BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Relevan

Kajian relevan adalah deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Dengan demikian, menghindari penelitian terhadap objek yang sama atau pengulangan terhadap suatu penelitian yang yang sama serta menghindari anggapan plagiasi terhadap karya tertentu, maka perlu dilakukan review terhadap kajian yang pernah ada. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang setema dengan penelitian yang dikaji oleh penulis mengenai peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha kopra putih diKecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombanadi antaranya adalah:

1. Penelitian dilakukan oleh Nelson H. Kario, 2016 yang berjudul *"Dampak Kelangkaan Tenaga Kerja Pengelohan Kelapa Terhadap Pendapatan Petani dan Tenaga Kerja di Minahasa Tenggara".* Dari hasil penelitian diketahui bahwa sistem pengupahan tenaga kerja usaha pengelahan kelapa menjadi kopra berdasarkan sumber pembiayaan terbagi dua, yaitu ditanggung pemilik kebun dan tenaga kerja dengan proporsi pembagian hasil yang disesuaikan. Kelangkaan tenaga kerja menurunkan pendapatan petani sebesar 31,58 persesn dan meningkatkan pendapatan tenaga kerja sebesar 384,77 persen, kelangkaan tenaga kerja memberikan dampak yang

negatif terhadap pendapatan petani namun positif terhadap tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Nelson H. Kario, memiliki kesamaan dalam hal objek penelitian yaitu Usaha kopra putih . Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian diatas lebih terfokus dampak kelangkaan tenaga kerja dan tenaga kerja terhadap pendapatan ekonomi , sedangkan penulis terfokus pada dampak kopra putih terhadap pendapatan ekonomi.

2. Penelitian dilakukan oleh Achadiat Dritasto, IR., MT. dan Annisa Ayu Anggraeni, 2013 yang berjudu*"Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat").* Dari hasil penelitian diketahui bahwa pulau tidung merupakan salah satu pulau di Kabupaten Administrasi Kepulauan seribu yang dalam perkembangannya dikelola langsung oleh masyarakat setempat. Dengan terkaitnya masyarakat dalam kegiatan wisata di Pulau Tidung maka dapat memberikan dampak ekonomi masyarakat yaitu berupa pendapatan. Secara umum kegiatan wisata yang ada di Pulau Tidung telah memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat walaupun dampak yang dirasakan terbilang cukup kecil. Dampak ekonomi ini terjadi karena adanya perputaran uang antara wisatawan, unit usaha, dan tenaga kerja. Semakin banyaknya wisatawan yang datang ke Pulau Tidung memberikan dampak berupa pendapatan yang lebih banyak kepada unit usaha.

Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yakni sama-sama membahas tentang dampak ekonomi terhadap

pendapatan masyarakat. perbedaan dalam penelitian diatas dengan penelitian penulis yakni penelitian diatas terfokus pada dampak ekonomi melalui Wisata Bahari, sedangkan penelitian penulis terfokus pada dampak ekonomi usaha kopra putih.

3. Penelitian dilakukan oleh Nurlisnani, 2015 yang berjudul "*Usaha Kopra Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Rangsang Barat)"*. Dari hasil penelitian diketahui bahwa usaha kopra di kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti dapat meningkatkan perekonomian keluarga para pengusaha. Para pengusaha menyatakan usaha kopra ini memberikan kontribusi yang besar terhadap keluarga mereka dan dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Dalam usaha usaha kopra kopra ini terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh para pengusaha. Pada umumnya faktor pendukung menjalankan usaha ini yaitu tersedianya lahan serta keinginan yang kuat untuk meningkatkan penghasilan, sedangkan faktor penghambat dalam menjalankan usaha ini yaitu, kurangnya wiraswasta pada diri pengusaha. Dan tinjauan ekonomi Islam tentang usaha kopra di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Meranti ini baik dari sisi produksi dan distribusi sejalan dengan sistem ekonomi islam.

   Penelitian diatas, memiliki kesamaan yakni sama-sama menelitiusaha kopra. Perbedaan penelitian diatas dengan penulis yakni perbedaannya dalam studi kasus, dan penelitian diatas membahas perspektif Islam.

4. Penelitian dilakukan oleh Neprianus Siloto, Welson M. Wangke dan Theodora M. Katiandagho, 2017 yang berjudul "*Perbandingan Pendapatan Petani Kopra Jemur Dan Kopra Asap (Studi Kasus Desa Paslaten Satu Kecamatan Tatapan)"*. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan kopra jemur yaitu 23.288.356,38 sedangkan pendapatan kopra asap sebesar 12.668.701,50, jadi dapat disimpulkan pendapatan petani kopra asap dan kopra jemur berbeda, pendapatan petani kopra asap lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan petani kopra jemur.

   Persamaan dalam penelitain diatas dan penulis membahas tentang kopra. Perbedaanya penelitian diatas lebih terfokus pada perbandingan pendapatan antara kopra jemur dan kopra asap sedangkan penelitian penulis hanya fokus dampak Kopra Putih terhadap pendapatan ekonomi.
5. Penelitian dilakukan oleh Risna, La Rianda, dan Dhian Herdiansyah, 2019 yang berjudul *"Analisis Prospek Pembangunan Usaha Kopra di Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana"*. Dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil dari alternatif usaha kopra tanpa berkebun dengan total bobot sebesar 2. 837,09 lebih prospek dari usaha kopra dengan berkebun karena produksi terjadi selama 24 kali dalam seluruh dan bahan baku selalu ada tersedia karena membeli dari petani, sedangkan usaha kopra dengan berkebun dengan total bobot sebesar 103,09 kurang prospek karna produksi terjadi hanya 3 kali dalam setahun dan

bahan baku hanya bergantung pada hasil panen dari kebun milik sendiri.

Persamaan dari penelitian diatas dan penelitian penulis sama-sama membahas tentang kopra, sedangkan perbedaan pada penelitian diatas dan penelitian penulis yakni dalam studi kasus penelitian.

6. Penelitian dilakukan oleh Zalianava, 2020 yang berjudul *"Produksi Kopra Putih dalam Pandangan Ekonomi Islam".* Dari hasil penelitian diketahui bahwa tentang produksi dalam pandangan islam yaitu sudah sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Namun proses penggunaan sulfur atau belerang masih membuat kekhawatiran dilingkungan masyarakat. waktu kerja dilakukan setiap hari sesuai dengan jumlah bahan baku yang masuk kerja jam berapa asal mereka siap untuk menyelesaikannya. Modal awal yang dugunakan untuk mendirikan usaha pembuatan kopra putih adalah modal pribadi yang dikumpulkan dari hasil tani.

Persamaan dalam penelitian diatas dan penelitian penulis dengan objek yang sama yaitu kopra putih, sedangkan perbedaan dalam penelitian diatas dan penelitian penulis, yakni penelitian diatas lebih fokus pada pengelolaan kopra putih dalam perspektif islam sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada dampak kopra putih terhadap pendpatan ekonomi.

7. Penelitian dilakukan oleh Adrianus Amheka, Sulche I. Nafi dan Herianus J. D Lalel, yang berjudul "*Pemberdayaan Industri Kopra Putih Di Nusa Tenggara Timur Yang Berkualitas Dan Berdaya Saing Tinggi*". Dari hasil penelitian diketahui bahwa peningkatan

kualitas dan kuantitas produk kopra putih serta peningkatan daya saing produk melalui dukungan perbaikan rumah produksi beserta fasilitas manajemen guna kehandalan produk, menumbuh kembangkan jiwa inovasi melalui penyediaan mesin dan peralatan pendukung produksi yang memadai serta membuka akses pemasaran melalui intervensi uapaya kebijakan Pemda dalam menjaga kestabilan pemasaran produk kopra dan hasil olahan kopra NTT yang unik, berkualitas dan digemari pasar secara berkelnajutan, penyempurnaan mesin pengering kopra multi fungsi sistim tungku hole-vertical dalam rangka peningkatan investasi penambahan peralatan dan mesin oven; peningkatan omzet penjualan sebesar 30%, penelitian skala lab untuk kemungkinan mengkonsumsi batok kelapa kering yang telah diovenkan untuk bahan tambahan makanan/minuman beraroma kopra dan perluasan wilayah pemasaran melalui kemitraan kerjasama pemasaran antar pulau skala nasional dan internasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Adrianus Amheka, Sulche I. Nafi dan Herianus J. D Lalel, memiliki kesamaan dalam hal objek penelitian yaitu Usaha kopra putih. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian diatas lebih terfokus pada Pemberdayaan Industri yang berkualitas dan berdaya saing tinggi, sedangkan penulis terfokus pada dampak kopra putih terhadap pendapatan ekonomi.

8. Penelitian dilakukan oleh Ahmad Rifa'I, 2019 yang berjudul *"Analisis Perhitungan Biaya Produksi Kopra Putih Menggunakan Metode Variabel Costing Dan Perhitungan Riil"*. Dari hasil

penelitian yang diketahui bahwa berdasarkan perhitungan metode variable costing yang telah dibuat oleh penulis, didapatkan hasil yang berbeda dengan perhitungan riil usaha. Menggunakan perhitungan dengan pendekatan variable costing diperoleh total biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan perhitungan riil usaha, yaitu Rp. 102.240.000 dengan menggunakan perhitungan variable costing dan Rp.71.660.000 dengan menggunakan perhitungan riil yang usaha. Kemudian terdapat perbedaan utama antara perhitungan riil usaha dengan perhitungan variable costing yaitu terletak pada perlakuan biaya overhead pabrik tetap dan variable sedangkan metode variable costing hanya menghitung biaya overhed variabel saja.

Persamaan dalam penelitian diatas dan penulis yakni dalam hal objek penelitian yang samakopra putih. Perbedaanya penelitian diatas membahas perhitungan biaya produksinya sedangkan penulis tentang dampak kopra putih terhadap pendapatan ekonomi.

9. Penelitian dilakukan oleh Gunawan Syahrantau dan Agustian Saputra, 2020 yang berjudul "*Analisis Usaha Pengolahan Kopra Putih Di Kecamatan Tembilahan (Studi Kasus Lembaga Pelatihan Keterampilan (LPK) Delapan Yes*)". Dari hasil penelitian diketahui bahwa Rata-rata penerimaan yang diperolah sebesar Rp. 25.650.000,00 per produksi, sedangkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 15.929.433,33 per produksi sehingga diperoleh keuntungan rata-rata sebesar Rp. 9.720.566,67 per produksi. Nilai efisiensi atau R/C yang diperoleh adalah sebesar 1,61

yang berarti bahwa setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan untuk usaha pengolahan kopra putih akan menghasilkan pendapatan kotor atau penerimaan sebesar Rp. 1,61 dan pendapatan bersih atau keuntungan sebesar Rp. 0,61. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pengolahan kopra putih di LPK Delapan YES Kecamatan Tembilahan efisien atau layak diusahakan.Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan Syahrantau dan Agustian Saputra memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal objek penelitian yakni kopra putih dan juga memiliki kesamaan dalam meneliti mencangkup masyarakat kecamatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan Syahrantau dan Agustian Saputra lebih terfokus terhadap pengolahan usaha kopra putih yang ada diKecamatan Tembilan. Perbedaan dalam penulis yaitu lebih berfokus kepada dampak ekonomi masyarakat melalui usaha kopra putih serta dilihat pula dari tempat lokasi yang berbeda.

10. Penelitian dilakukan oleh Rena Triana Hermanto, Eyverson Ruauw, dan Rine Kaunang, 2020 yang berjudul "*Analisis Nilai Tambah Kopra Asap Dan Kopra Jemur (Studi Kasus di Desa Buyat Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur)*". Dari hasil penelitian yang diketahui bahwa di Desa Buyat Kecamatan Kotabunan diketahui bahwa nilai tambah yang diperoleh dari kelapa menjadi kopra asap dan kopra jemur menghasilkan berbagai nilai tambah yaitu kopra asap nilai tambah bruto Rp. 8.939.00, nilai tambah netto Rp. 8.808.574, nilai tambah per bahan baku Rp. 897,45/kg. sedangkan kopra jemur yaitu nilai

tambah bruto Rp. 13.109.200, nilai tambah Netto Rp. 13.013.388, dan nilai tambah per bahan baku sebesar Rp. 1.250,8/kg. Hal ini menunjukkan bahwa kopra asap dan kopra jemur berbeda, nilai tambah kelapa butir menjadi kopra jemur 39,37% lebih diabndingkan dengan nilai tambah kopra asap

Persamaan dalam penelitain diatas dan penulis yakni dalam hal objek penelitian. Perbedaanya penelitian diatas membahas dua macam kopra sedangkan penelitian penulis membahas kopra putih (jemur).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

Gambar 2.1 Tabel Kajian Relevan

No	Judul	Variabel 1	Variabel 2	Teori	Metode Penelitian
1.	Dampak Kelangkaan Tenaga Kerja Pengelohan Kelapa Terhadap Pendapatan Petani dan Tenaga Kerja di Minahasa Tenggara	Dampak kelangkaan tenaga kerja	Pendapatan petani dan tenaga kerja	- Dampak kelangkaan tenaga kerja - Pengelolaan kelapa - Pendapatan - Pendapatan petani dan tenaga kerja	Dianalisis secara deskriptif
2.	Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat	dampak ekonomi wisata Bahari	Pendapatan masyarakat	- Dampak ekoonomi langsung *(Direct Impact).* - Dampak ekonomi tidak langsung (*Direct Impact).* - Damapk	kuantitatif

				ekonomi Lanjut *(Induced Impact)* - Nilai Efek Penggandа *(Multiplier Effect).*	
3.	Usaha Kopra Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Rangsang Barat)	Usaha Kopra	Peningkatan ekonomi	- Usaha dalam islam - Sumber hukum berusaha - Etika berproduksi - Etika dalam kepemilikan harta	Kualitatif
4.	Perbandingan Pendapatan	Kopra jemur dan	Perbandingan	- Biaya penerimaa	Kuantitatif dan

	Petani Kopra Jemur Dan Kopra Asap (Studi Kasus Desa Paslaten Satu Kecamatan Tatapan)	kopra hitam	pendapatan	n dan pendapatan kopra - Biaya produksi	deskriptif
5.	Analisis Prospek Pembangunan Usaha Kopra di Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana	Prospek pembangunan	Usaha kopra	- Prospek pembangunan - Usaha kopra	Kuantitatif
6.	Produksi Kopra Putih dalam Pandangan Ekonomi Islam	Produksi kopra putih	Perspektif ekonomi islam	- Produksi - Kopra putih - Perspektif ekonomi islam	Kualitatif

7.	Pemberdayaan Industri Kopra Putih Di Nusa Tenggara Timur Yang Berkualitas Dan Berdaya Saing Tinggi	Industri kopra putih	Berkualitas dan berdaya saing tinggi	- Industri Kopra - Mesin pengering - Produktivitas	Kualitatif
8.	Analisis Perhitungan Biaya Produksi Kopra Putih Menggunakan Metode Variabel Costing Dan Perhitungan Riil	Produksi	Variabel costing	- biaya produksi - variabel costing	Deskriptif kuantitatif
9.	Analisis Usaha Pengolahan Kopra Putih Di	Kopra putih	Pengolahan	- Modal - Faktor produksi - Tenaga kerja	Kualitatif

	Kecamatan Tembilahan (Studi Kasus Lembaga Pelatihan Keterampilan (LPK) Delapan Yes)			- Biaya produksi - Keuntungan - Efisiensi	
10.	Analisis Nilai Tambah Kopra Asap Dan Kopra Jemur (Studi Kasus di Desa Buyat Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur)	Kopra Asap dan kopra jemur	Nilai tambah	- Nilai tambah - Kopra saap - Kopra jemur	Deskriptif Kuantitatif

11.	Dampak Usaha Kopra Putih terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat diKecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana	Usaha kopra	Dampak ekonomi masyarakat	- Dampak ekonomi - Pengelolaan Kopra - Harga - Bahan baku - Modal usaha - Produksi - Pendapatan	Kualitatif

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Dampak

Dampakmenurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengertian dampak secara etimologi dampak berarti pelanggaran, tubrukan atau benturan (Soerjono, Soekanto, 2005: 429). Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, beda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. (Suharno, 2010: 243).

(KBBI Online, 2010) dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah yang akan diambil.

Dampak menurut (Waralah Rd Cristo, 2008: 12) adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa negatif atu positif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik postif atau negatif.

Menurut (Hikmah Arif, 2007: 10), pengertian secara umum, dalam hal ini adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya ‘sesuatu’. Dampak itu sendiri juga bisa berat, konsekuensi sebelum sesudah adanya ‘sesuatu’.

Dari penjabaran diatas maka dampak dapat dibagai dampak kedalam dua pengertian yaitu:

1) Pengertian Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, menyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mnegikuti atau mendukung keinginnya. Sedangkan positif adalah pasti pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pasimisme.

Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak positif keinginan untuk membujuk, menyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginnya yang baik.

2) Pengertian dampak negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Berdasarkan beberapa penelitin ilmiah

negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positif.

Jadi dapat disimpulkan bawha, pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

Setiap program atau kebijakan pasti memiliki dampak, berikut ini adalah jenis dampak:

1) Dampak Lingkungan

Menurut Darsono (1992) lingkungan merupakan semua benda atau kondisi dimana manusia dan aktivitasnya termasuk didalamnya, yang terdapat di dalam ruangan dimana manusia. Lingkungan terbagi 2 yaitu Biotik dan Abiotik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Komponen biotik (komponen makhluk hidup), misalnya binatang, tumbuh-tumbuhan dan mikroba.
b. Komponen abiotik (komponen benda mati), misalnya air, udara, tanah dan energi.

Dampak lingkungan merupakan dampak yang dilihat dari adanya perubahan kondisi lingkungan sekitar masyarakat. Lingkungan adalah keadaan sekitar yang memperngaruhi perkembangan dan tingkah laku mahhluk hidup. Kondisi lingkungan yang baik akan membawa dampak yang baik pula dalam kelangsungan hidup sehari-hari.

2) Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi tersebut dapat bersifat positif dan negatif. Dampak positif yang muncul dari adanya dampak ekonomi yang bersifat langsung (direct). Selain dampak positif langsung yang muncul, ada dampak lain yang akan timbul, seperti dampak tidak langsung (indirect impact). Dampak tidak langsung berupa aktivitas ekonomi lokal dari suatu pembelanjaan unit usaha penerima dampak langsung dan dampak lanjutan (induced impact). Dampak lanjutan ini dapat diartikan sebagai aktivitas ekonomi lokal lanjutan dari tambahan pendapatan masyarakat lokal.

3) Dampak Sosial

Menurut Mac Iver Perubahan sosial diakatakan sebagai perubahan yang terjadi dalam interaksi sosial dan keseimbangan dalam interaksi sosial. Hubungan antara anggota masyarakat dapat menimbulkan kerjasama ataupun perselisihan yang menunjukkan keseimbangan dalam interaksi sosial.

Dampak sosial merupakan pengaruh sosial yang terjadi setelah adanya suatu peristiwa (program) dan merupakan perubahan yang terjadi pada hubungan atau interaksi antar individu.

Dampak sebuah kebijakan/ program terdapat pada bagian evaluasi. Evaluasi kebijakan dalam prespektif alur/ proses/ siklus kebijakan publik, menempati posisi terakhir setelah implementasi kebijakan, sehingga sudah sewajarnya jika kebijakan publik yang telah dibuat dan dilaksanakan lalu evaluasi. Dari evaluasi akan diketahui keberhasilan atau kegagalan sebuah kebijakan, dapat dilanjutkan atau

perlu perbaikan sebelum dilanjutkan atai bahkan harus dihentikan. Evaluasi juga menilai keterkaitan antar teori (kebijakan) dengan prakteknya (implementasi) dalam bentuk dampak kebijakan, apakah dampak tesebut sesuai dengan perkirakan atau tidak.

Setiap kebijkan yang dikeluarkan oleh pemerintah pasti akan menimbulkan dampak, baik dampak positif yaitu dampak yang diharapkan dapat membawa perubahan dan manfaat berguna bagi sasaran kebijakan, maupun dampak negatif yang tidak diharapkan terjadi. Dampak sendiri berarti, pengaruh yang timbul dari suatu program yang terjadi didalam masyarakat.

Dampak kebijakan (impact) berbeda dengan hasil keluaran kebijakan (output). *Ouput* kebijakan merupakan produk, direct service atau sumberdaya yang dapat dirasakan langsung oleh kelompok sasaran kebijakan. (Dunn , 1999) mengatakan, impact kebijakan merupakan perubahan nyata yang terjadi pada tingkah laku atau sikap kelompok sasaran yang direncanakan dapat diubah melalui ouput kebijakan tersebut. Sementara (Johnson 2004) berpendapat bahwa impact suatu kebijakan/ program dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, sifat perubahan yang dibawahnya juga bervariasi pada skala yang berbeda dan berharap pada kelompok sasaran.

Menurut Thomas R. Dye dalam (Wahyuni, 2012), dimensi dampak kebijakan antara lain menggambarkan mengenai:

1. *The impact intarget situations or grups* (dampak positif dan negatif pada situasi atau kelompok sasaran).

2. *The impact on situation or grups other than target* (dampak pada situasi atau kelompok selain target/ spillover effect).
3. *Its impact on future ask well ask imediatte conditions* (dampaknya pada kondisi masa kini dan kondisi masa datang)
4. *Its direct cost, in term of resources devote to the programm* (biaya langsung, dalam istilah sumber daya mengabdikan untuk program)
5. *Its in direct cost, including loss of opportunities to do other things* (biaya tidak langsung, termasuk hilangnya kesempatan untuk melakukan hal-hal lain).

Disamping aspek dimensi hal yang lain yang perlu diperhatikan dalam memantau impact suatu kebijakan yaiu kelompok sasaran kebijakan (target groups) yang terdiri dari individu, masyarakat atau organisasi yang hendak dipengaruhi oleh kebijakan atau program tertentu. Selain itu harus diperhatikan kelompok penerima (beneficiaries) yang menerima manfaat atau nilai dari kebijakan tersebut.

Dampak dari kebijakan mempunyai beberapa dimensi (Agustino, 2008), antara lain:

1. Pengaruhnya pada persoalan yang berhubungan dan melibatkan masyarakat. pertama-tama harus di definisikan siapa yang akan terkena pengaruh kebijakan: apakah orang miskin, pengusha kecil, produsen minyak, anak sekolah, guru.

2. Kebijakan dapat mempunyai dampak pada situasi kelompok lain atau dapat disebut juga dengan eksternalitas atau spillover effects.
3. Kebijakan dapat mempunyai pengaruh dimasa mendatang seperti pengaruhnya pada kondisi saat ini, ialah apakah kebijakan dibuat untuk situasi jangka menengah, jangka pendek atau jangka panjang.
4. Kebijakan dapat mempunyai dampak yang tidak langsung yang merupakan pengalaman dari suatu komunitas atau berbeda anggota diantaranya, seperti biaya sering tidak dipertimbangkan dalam pembuatan evaluasi kebijakan.

Dampak juga merupakan akibat yang dihasilkan oleh suatu intervensi program pada sekelompok sasaran (baik akibat yang diharapkan atau tidak diharapkan) dan sejauh mana akibat tersebut mampu menimbulkan pola perilaku pada kelompok sasaran (*impact)*. Selain itu dampak juga dapat diartikan sebagai akibat yang dihasilkan oleh suatu intervensi program pada kelompok sasaran, baik yang sesuai dengan yang diharapkan atau tidak dan apakah akibat tersebut mampu menimbulkan perilaku baru pada kelompok sasaran.

Menurut beberapa ahli Dye dan Anderson dalam (Tarigan, 2009), terdapat sejumlah dampak kebijakan yang perlu diperhatikan dalam evaluasi kebijakan, yakni:

1. Dampak kebijakan terhadap kelompok sasaran
2. Dampak kebijakan terhadap kelompok/ pihak lain selian kelompok sasaran

3. Dampak kebijakan terhadap kondisi sekarang dan kondisi yang akan datang (masa depan)
4. Biaya dalam bentuk dana yang digunakan dalam program.

2.2.2 Teori Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Istilah pendapatan dalam berbagai bidang usaha/ kegiatan banyak dimunculkan dengan berbagai pengertian seperti *gross output*, hasil penjualan, pendapatan, keuntuungan dan sebagainya. (Beti, 2017: 123). Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya atau total biaya produksi. Menurut (Sukirno, 2002: 72) bahwa pendapatan total usahatani (pendapatan bersih) adalah selisih penerimaan total denga biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi, dimana semua input yang dimiliki keluarga dihitung sebagai biaya produksi.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan usaha per hari setelah dikurangi biaya operasional sehari-hari dihitung dalam rupiah. Berhasilnya suatu usaha dipengaruhi oleh manajemen yang berjalan baik, serta situasi dan kondisi yang turut menunjang perkembangannya suatu usaha. Dengan melihat profil usaha, dimana didalamnya mengandung unsur latar belakang dari dimulainya suatu usaha yang nantinya diharapkan akan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat, pengusaha/pedagang, akan dapat menentukan perkembangan dari usaha masyarakat tersebut.

2. Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam suatu uang, yang telah terjadi, atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2001: 45). Biaya merupakan pengeluaran modal yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk berupa barang dan jasa. Scwiedland dalam (bambang Riyanto, 2011: 134) berpendapat bahwa modal adalah baik merupakan uang maupun bentuk barang yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut (Sudarman, 2001: 56), untuk mendapatkan total biaya adalah biaya tetap ditambah dengan biaya variabel.

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost - FC*)

produksi tetap adalah produksi dimana jumlah yang digunakan dalam proses produksi (Modal) tidak dapat diubah secara cepat bila keadaan pasar menghendaki perubahan jumlah output. Dalam kenyataannya tidak ada satu faktor produksi pun yang sifatnya tetap secara mutlah faktor produksi ini tidak dapat ditambah atau dikurangi jumlahnya dalam waktub yang relatif singkat. *Input* tetap akan selalu ada walaupun output turun sampai nol. Contoh faktor produksi tetap dalam industri ini adalah alat mesin yang digunakan dalam proses produksi.

b. Biaya Variabel (*Variable Cost - VC*)

Faktor produksi variabel adalah faktor produksi dimana jumlah dapat berubah dalam waktu yang relatif singkat sesuai dengan jumlah output yang dihasilkan. Contoh faktor produksi variabel dalam industri adalah bahan baku.

Total Biaya yang dapat diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

3. Penerimaan

Menurut (Soekartawi, 2003: 92), penerimaan berasal dari hasil penjualan produk baik berupa barang dan jasa usaha. Penerimaan (pendapatan kotor) adalah jumlah semua produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga yang berlaku dipasaran. Untuk mendapatkan Total penerimaan dapat diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$TR = Y.P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi

P = Harga

4. Pendapatan Bersih

Menurut (Pangandaheng, 2012: 84) menyatakan pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan dibidang jasa atau produksi. Menurut (Sukirno, 2006: 74),

pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu priode tertentu, baik harian, mingguan, bulaanan maupun tahunan.

. Menentukan keuntungan atau pendapatan perlu diketahui berapa besar pendapatan dimana merupakan selisih antara penerimaan (TR) dengan total biaya (TC).

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan Usaha

TR = Total penerimaan

TC = Total Biaya

5. Pendapatan Per- Kapita

Pendapatan per-Kapita adalah pendapatan rata-rata untuk masing-masing penduduk dalam suatu negara selama satu periode tertentu. (Sri Widiyati, 2011:4).

Pendapatan per- Kapita terhitung secara berskala, biasanya per satu tahun dan mempunyai manfaat, yaitu:

1. Sebagai data perbandingan tingkat kesejahtraan suatu negara dengan negara lain.
2. Sebagai perbandingan tingkat standar hidup suatu negara dengan negara lain.
3. Sebagai data untuk kebijakan atau sebagai bahan baku pertimbangan mengambil kebijakan atau sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah ekonomi.

4. Sebagai data untuk melihat tingkat perbandingan kesejahtraan masyarakat suatu negara.

Pendapatan per kapita yang digunakan sebagai barometer untuk mengukur taraf hidup rata-rata masyarakat suatu negara masih ada kekurangan-kekurangan, hal ini disebabkan oleh berikut ini:

1. Tingginya pendapatan per kapita suatu negara dalam perhitungannya kurang memperhatikan aspek pemerataan PDRB per kapita dan harga barang keperluan sehari-hari.
2. Tingginya pendapatan per kapita belum tentu mencerminkan secara realistis tingkat kesejhatraan masyarakat, karena ada faktor-faktor lain sifatnya relatif atau sangat subjektif sehingga sulit diukur tingkat kesejahtraannya.
3. Tingginya pendapatan per kapita tidak menjelaskan mengenai masalah pengangguran yang ada serta berapa lama seseorang itu bekerja.

2.2.3 Teori UMR

1. Upah Minimum Regional (UMR)

Upah merupakan faktor utama yang dapat mendorong semangat kerja sehingga diharapkan produktifitas perusahaan akan semakin meningkat. Upah merupakan balas jasa atau penghargaan atas prestasi kerja dan harus dapat memenuhi kebutuhan hidup bersama keluarga secara layak sehingga dapat memusatkan tugas yang dipercayakan kepadanya. (Devanto dan Putu, 2011: 270). Upah minimum dapat meningkatkan produktifitas tenaga kerja dan mengurangi konsekuensi pengangguran .

Upah Minimum Regional adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap bagi seorang pekerja tingkat paling bawah dan bermasa kerja kurang dari satu tahun yang berlaku disuatu daerah tertentu.

Peraturan menteri tenaga kerja Nomor 42/DPPN/1999 menjelaskan tentang pertimbangan penetapan upah minimum.

1. Upah minimum adalah upah bulanan yang terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap.
2. Upah minimum regional adalah tingkat untuk selanjutnya disebut UMR TK I adalah upaya yang berlaku disuatu Propinsi.
3. Upah Minimum Regional tingkat II untuk selanjutnya UMR TK II adalah upah minimum yang berlaku di daerah Kabupaten/Kota atau menurut wiayah pembangunan ekonomi daerah atau khususan wilayah tertentu.
4. Upah minimum sektor regional TK I untuk selanjutnya disebut UMSR TK II adalah upah minimum yang berlaku secara sektoral disuatu propinsi.
5. Upah minimum sektor TK II untuk selanjutnya disebut UNSR TK I adalah upah minimum yang berlaku secara sektoral disuatu provinsi.
6. Atau menurut wiayah pembangunan ekonomi daerah atau karena kekhususan wilayah tertentu.
7. Sektoral adalah keleompok lapangan usaha beserta pembagiannya menurut klasifikasi lapangan usaha indoensia (KLUI).

2.2.4 Dampak Pendapatan Ekonomi Masyarakat

1. Dampak Negatifterhadap Pendapatan Ekonomi

Dampak Penurunan merupakan kegiatan ekonomi yang berlangsung selama berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun. Dampak ekonomi adalah akibat dari suatu perubahan yang teradi dilingkungan sedangkan Pendapatan ekonomi adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenakan dengan sebutan yang berbeda. Dapat disimpulkan bahwa dampak penurunan pendapatan ekonomi merupakan kegiatan yang berlangsung, akibat suatu perubahan penghasilan.

2. Indikator Dampak penurunan pendapatan ekonomi

1. Pendapatan Perkapita

Mengukur keberhasilan suatu perekonomian yang paling banyak dipakai untuk menajdi tolak ukur antara lain, pendapatan, produk, tingkat kemampuan kerja, tingkat harga. Pendapatan perkapita dapat dipakai untuk melihat tingkat kesejahtraan atau standar hidup suatu negeri dari tahun ke tahun. Pendapatan perkapita memperlihatkan pula apakah kemjuan kemampuan yang diperoleh.

Pendapatan perkapita berpengaruh terdapat penurun ekonomi dengan melihat tolak ukur pendapatan dari tahu ke tahun.

2. Produksi

Produksi dalam arti ekonomi mempunyai pengertian semua kegiatan yang meningkatkan nilai kegunaan atau *faedah (utility)* suatu.

Menurut Sugiarto (2000), produksi suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Pengertian produksi lainnya adalah

hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input kemudian rupa.

Kegiatan produksi adalah usaha atau kegiatan manusia untuk menciptkan atau mempertinggi nilai guna ekonomi suatu barang atau jasa agar lebih berguna bagi pertumbuhan ekonomi.

3. Harga Terjadi Fluktuasi

Fluktuasi harga adalah lonjatan atau ketidaktepatan yang menimpa harga-harga produk tertentu. Terjadinya harga fluktuasi (naik-turun) biasanya ditimbulkan dari kenyataan-kenyataan yang langsung muncul di masyarakat. yang mana fluktuasi ini terjadi akibat adanya patokan nilai yang dikeluarkan oleh pemerintah sebelumnya. harga fluktuasi merupakan salah satu faktor dampak penurunan pendapatan ekonomi.

4. Modal

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau ouput, secara makro modal merupakan pendorong besar dalam meningkatankan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan ouput.

5. Pemasaran

Menurut Tjiptono dan Chandar, 2012, mengatakan bahwa startegi pemasaran adalah alat fundmental yang dirancang atau direncanakan untuk mencapai tujuab sutau perusahaan dengan melakukan pengembangan keunggulan bersaing yang berkessinambungan lewar pasar yang dimasuki dan program yang digunakan untuk melayani pasar sasarannya. Berdasarkan definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pemasaran merupakan suatu rencana yang digunakan oleh perusahaan untuk memasarkan produk yang dihasilkan smpai tangan konsumen.

6. Pendapatan

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahtraan tersebut akan rendah pula. Pendapatan tergantun pada prduksi yang diperoelh dan jumlah harga yang tinggi.

2.2.5 Dampak Usaha Kopra Putih Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Islam

Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Sedangkan ekonomi islam adalah ajaran- ajaran dan aturan- aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam pencarian dan pengeluaran sumber-sumber daya, guna memberikan kepuasaan bagi manusia dan memungkinkan mereka melaksanakan kewajiban-kewajiban terhadap Allah dan masyarakat (Leni Saleh, 2017). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

pendapatan ekonomi islam adalah ajaran atau aturan syariah dalam pencaraian dan pengeluaran sumber-sumber daya, sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah di sumbangkan. (Reksoprayitno, 2004: 79).

Pendapatan masyarakat merupakan penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk menerima kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatn dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseoarang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat. (sudirman, 2001: 3).

Pendapatan adalah uang yang diterima dan berikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. (Djojohadikusumo, 1990: 27).

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.

Dalam al-Qur‟an surat An-Nisa‟ ayat 29 tersirat tentang pendapatan:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًاۗيٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Terjemahnya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S An-Nisa [4]: 29).

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan proses yang harus dilakukan dengan mengikuti susunan yang berkaitan dengan proses kegiatan usahatani serta menggunakan analisis data sesuai dengan keadaan yang ada. Penelitian ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui dampak ekonomi masyarakat melalui usaha kopra putih di Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana.

Usaha kopra putih adalah kesatuan unit yang terdiri dari faktor produksi seperti modal usaha, bahan baku, dan tenaga kerja sehingga proses produksi dapat terlaksana. Dalam usaha kopra putih ketersediaan faktor produksi merupakan suatu keharusan.

Dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui dampak ekonomi masyarakat melalui usaha kopra putih di Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana, apakah meningkat atau menurun pendapatan ekonominya, dapat diukur dengan pendapatan perkapita. Kemudian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab dampak kopra putih terhadap pendapatan ekonomi, apakah menurun atau meningkat dengan melihat bahan baku, kualitas, harga, modal usaha, strategi pemasaran, dan pendapatan. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangki pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.2.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

Gambar 2.2 Kerangka Pikir

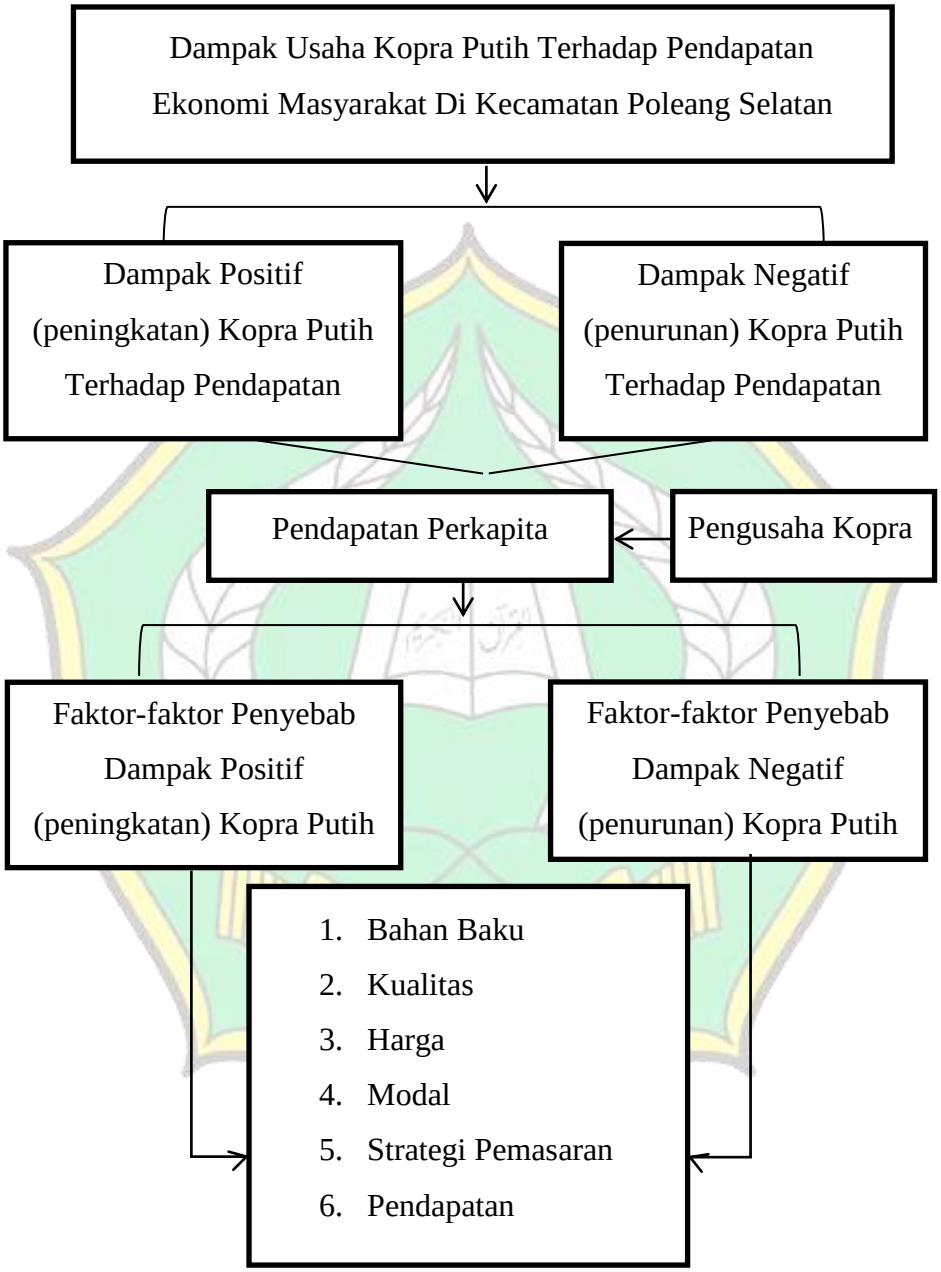

Sumber: Diolah di Lapangan